



**PENGARUH LABA AKUNTANSI, TOTAL ARUS KAS, DAN
DIVIDEN PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks
Kompas100 di BEI tahun 2016-2018)**

Christian Van Berth Siregar, Tri Jatmiko Wahyu Prabowo¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

In carrying out stock investment activities in the capital market, investors need a variety of information to determine the best decision in choosing stocks. The information published by the company can affect the demand and supply of investors, then affect the stock price. In this study, the information used as a parameter to measure firm value from these financial statements is accounting profit, total cash flow, and dividend per share (DPS). The purpose of this research is to analyze the influence of the variable accounting profit, total cash flow, and dividend per share (DPS) on stock prices.

The research was conducted using a quantitative approach and multiple linear regression analysis methods. The study population was 300 companies listed on the IDX in the Kompas100 index for the 2016-2018 period, with a sample size of 166 data after being selected using the purposive sampling method. Using secondary data obtained from financial reports through the website www.idx.com, www.investing.com, and related company websites. The results showed that accounting profit and dividend per share (DPS) had a significant effect on stock prices. Meanwhile, total cash flow has no significant effect on stock prices.

Keywords: accounting profit, total cash flow, dividend per share (DPS), stock price, Kompas100 Index.

PENDAHULUAN

Investasi adalah kegiatan yang sangat bermanfaat untuk dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat. Kegiatan investasi adalah aktivitas menanamkan sejumlah modal serta aset ke dalam suatu perusahaan dengan harapan memperoleh *profit* di masa mendatang. Kegiatan investasi dapat dilakukan oleh individu maupun perusahaan. Kegiatan investasi oleh individu maupun perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai instrumen investasi. Instrumen investasi di Indonesia beragam, mulai dari investasi emas, deposito, properti, valuta asing, obligasi, serta saham dan reksadana. Banyaknya jenis instrumen investasi dapat dijadikan opsi bagi para pelaku kegiatan investasi dengan menyesuaikan tujuan serta kebutuhan. Obligasi, saham, dan reksadana merupakan instrumen investasi yang terpusat dalam satu market yaitu pasar modal.

Pasar modal dapat digunakan sebagai salah satu alat ukur tingkat perekonomian nasional sebuah negara. Semakin berkembang pasar modal sebuah negara, maka bisa dikatakan negara semakin maju. Dalam pelaksanaan kegiatan investasi saham di pasar modal, para investor harus melaksanakan analisis terlebih dahulu perusahaan publik menggunakan informasi terkait kinerja perusahaan. Informasi ini nantinya akan menjadi pertimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan modalnya dalam bentuk saham yang sudah diterbitkan oleh entitas/perusahaan dan dijual melalui pasar modal. Apabila perusahaan yang mempunyai laporan kinerja yang baik biasanya memiliki kemampuan lebih baik dalam memaksimalkan profit perusahaan yang nantinya dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan investor.

Informasi terkait kinerja perusahaan tercantum dalam laporan keuangan. UU No.8 tahun 1995 tentang pasar modal disebutkan, seluruh entitas yang telah tercatat di bursa memiliki kewajiban

untuk membuat laporan keuangan (*financial statement*). Informasi yang tersedia di laporan keuangan berisi tentang kondisi keuangan, kinerja perusahaan serta kondisi arus kas dalam periode tertentu dan dapat digunakan para investor untuk menentukan keputusan investasi serta bukti yang memperlihatkan tanggung jawab manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dipercayakan kepada perusahaan.

Informasi perusahaan yang diterima investor tentunya akan mempengaruhi permintaan maupun penawaran terhadap saham perusahaan. Banyaknya permintaan maupun penawaran terhadap saham perusahaan tentunya akan mempengaruhi harga saham. Hal ini sesuai dengan teori yang akan digunakan di dalam penelitian ini yaitu teori sinyal (*signalling theory*). Jama'an, (2008) menyebutkan, teori sinyal menyatakan terkait bagaimana suatu entitas memberikan sinyal kepada para pemakai laporan keuangan. Di mana sinyal yang diberikan berupa informasi terkait kegiatan yang telah dikerjakan pihak manajemen dalam realisasi keinginan pemegang saham.

Laba akuntansi, total arus kas dan *dividend per share* merupakan informasi yang menjadi variabel independen dari penelitian ini karena dapat mempengaruhi harga saham. Apabila informasi laba akuntansi, total arus kas serta DPS suatu perusahaan tinggi, maka menunjukkan suatu entitas mempunyai prospek kinerja yang baik. Informasi dinilai baik oleh investor, sehingga dapat meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi ke dalam entitas tersebut. Semakin banyak permintaan akan saham suatu entitas, tentunya dapat menyebabkan harga saham entitas tersebut meningkat. Sebaliknya, apabila permintaan saham suatu perusahaan menurun, akan menyebabkan harga saham cenderung turun.

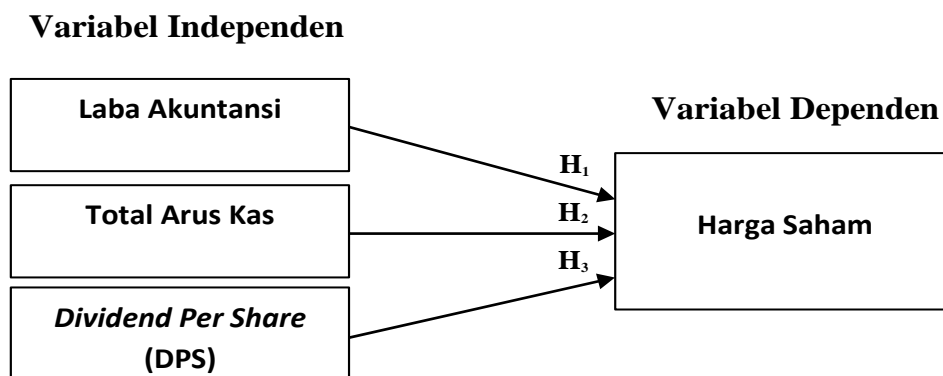
Informasi laba akuntansi, total arus kas, dan *dividend per share* (DPS) diperoleh dari Indeks Kompas100 yang merupakan salah satu indeks di BEI yang berisi 100 saham entitas publik yang dipilih berdasarkan nilai kapitalisasi pasar, tingkat likuiditas, dan kinerja serta fundamental yang baik. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan informasi mengenai variabel laba akuntansi, total arus kas, dan DPS, yang dapat mempengaruhi harga saham, sehingga informasi tersebut dapat digunakan oleh para investor sebagai pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori sinyal Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan teori turunan dari teori agensi. Teori sinyal berasumsi adanya distribusi informasi yang tidak seimbang (asimetri informasi) diantara pemegang saham (investor) ataupun calon investor dengan manajer. Menurut Weston & Brigham (1990) Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa *signal* atau isyarat merupakan langkah perusahaan dalam memberikan kode ataupun petunjuk untuk para investor dengan memberikan pandangan para manajemen terkait prospek masa depan perusahaan. Kode/*signal* yang dipublikasikan adalah berbagai informasi terkait seluruh kegiatan yang telah dilakukan manajemen dalam mengabdikan keinginan para pemegang saham. Informasi yang dipublikasikan tadi menjadi komponen penting untuk para investor maupun para pelaku bisnis. Hal ini dikarenakan informasi selalu mengandung gambaran situasi masa lalu, masa sekarang maupun masa depan, beserta keterangannya terkait keberlanjutan hidup suatu entitas serta prospek efek perusahaan.

Informasi yang telah direalisasikan akan dapat menimbulkan reaksi positif ataupun negatif terhadap harga saham perusahaan. ketika informasi dipublikasikan dan diterima oleh seluruh pelaku pasar, tentunya harus melakukan analisis serta menginterpretasikan informasi tersebut apakah termasuk sinyal positif ataupun sinyal negatif. Sinyal yang diterima oleh para investor tentunya akan memberikan pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Apabila investor menerima sinyal positif, akan mengakibatkan peningkatan permintaan terhadap saham sehingga terjadi peningkatan harga saham. Sebaliknya, apabila sinyal negatif yang diterima investor atas informasi yang direalisasikan perusahaan, akan menyebabkan permintaan menurun terhadap saham, sehingga harga saham pun mengalami penurunan (Suryanawa, 2013).

Salah satu jenis informasi yang dipublikasikan oleh entitas dan bisa dijadikan sebagai sinyal bagi pihak eksternal terutama para investor adalah *annual report*. *Annual report* atau laporan tahunan berisi informasi terkait laporan keuangan (informasi akuntansi) maupun yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan (informasi non-akuntansi) seperti laporan kebijakan perusahaan. Kriteria informasi yang relevan serta penting harus tercantum di dalam *annual report* agar dapat menjadi informasi yang baik bagi investor sebagai sarana untuk mengevaluasi perusahaan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur risiko relatif serta *return* yang diharapkan investor apabila ingin membeli saham perusahaan.



Laba akuntansi dan Harga Saham

Dalam PSAK 46 disebutkan bahwa laba akuntansi adalah laba rugi untuk jangka waktu tertentu sebelum dipotong pajak. Menurut IAI tahun 2015 laba akuntansi adalah peningkatan pendapatan ekonomi dalam periode akuntansi, berupa peningkatan pendapatan, aset maupun penurunan liabilitas, yang menyebabkan peningkatan aset ekuitas bukan dari investasi. Laba akuntansi menjadi bagian dari informasi dalam laporan keuangan yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi. Robert Ang dalam Oktavia, (2008) mengemukakan bahwa dalam evaluasi kinerja keuangan secara keseluruhan, laba akuntansi menunjukkan indikator untuk mengukur *return* pemegang saham dan kinerja manajemen. Tentunya jika perusahaan mempublikasikan laba akuntansi yang lebih tinggi, maka akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin besar laba perusahaan maka semakin besar pula *trend* harga sahamnya. (Oktavia, 2008). Hal ini diakibatkan karena laba akuntansi dapat meningkatkan *value* perusahaan dan meningkatkan kekayaan para investor dengan cara menaikkan harga saham. Maka dari itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Indeks kompas100 periode 2016-2018.

Total Arus Kas dan Harga Saham

PSAK No.2 (2017) menyebutkan, laporan arus kas menyajikan besaran dalam suatu periode tertentu yang dikelompokkan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi serta aktivitas pendanaan. Laporan arus kas berisi informasi penting seperti halnya laporan laba rugi dan neraca. Laporan arus kas menunjukkan gambaran lengkap tentang aktivitas usaha serta status keuangan perusahaan. Dari sudut pandang investor, laporan arus kas bisa menjadi sumber informasi dasar untuk mengevaluasi performa perusahaan dalam merealisasikan prospek arus kasnya. Informasi arus kas digunakan investor untuk mengevaluasi kinerja sebelum menentukan keputusan investasi. Darius Sidauruk (2008) mengemukakan bahwa investor akan berinvestasi pada perusahaan dengan prospek arus kas yang baik. Total arus kas dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan. Bringham *et al* dalam Novitasari (2019) mengemukakan, nilai suatu perusahaan berkaitan dengan kemampuannya menghasilkan arus kas. Dengan demikian, meningkatnya arus kas menyebabkan nilai dari perusahaan meningkat. Peningkatan nilai perusahaan dapat meningkatkan permintaan saham naik, sehingga harga saham pun meningkat. Darius Sidauruk (2008) mengemukakan bahwa jika investor memperkirakan arus kas dari suatu entitas akan meningkat, maka harga saham akan naik. Hal ini dikarenakan meningkatnya arus kas diharapkan bisa menghasilkan profit bagi investor. Maka dari itu, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Indeks kompas100 periode 2016 - 2018.

Dividend Per Share (DPS) dan Harga Saham

Untuk meningkatkan nilai perusahaannya, perusahaan harus memiliki kebijakan yang mampu meningkatkan kemakmuran bagi perusahaan maupun pemegang saham. Kebijakan yang baik tentunya akan menghasilkan dampak yang positif untuk nilai perusahaan. Kebijakan yang dapat memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan salah satunya adalah dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan membagikan dividen kepada pemegang saham. Ketika perusahaan memberikan sinyal positif berupa informasi adanya pembagian dividen kepada publik, akan menyebabkan permintaan terhadap saham meningkat. Pasalnya, mendapatkan dividen merupakan salah satu alasan investor membeli saham. Menurut Hutami (2012), investor menginginkan dividen yang diterima selalu meningkat setiap periode pembagian. Semakin tinggi persentase DPS biasanya menggambarkan prospek kinerja perusahaan yang menjanjikan dan menjadi lebih menarik bagi para investor yang menggunakan dividen untuk kepentingan konsumsi. Akibat permintaan yang meningkat karena tingginya DPS yang dibagikan, menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Penelitian Hutami (2012) menemukan DPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2010. Oleh karena itu, peneliti mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Dividend per Share (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Indeks Kompas100 periode 2016 – 2018

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel, terdiri dari 3 (tiga) variabel independen yaitu laba akuntansi, total arus kas, dan *dividend per share* (DPS), dan 1 (satu) variabel dependen yaitu harga saham.

Harga Saham

Harga saham dalam penelitian merupakan harga penutupan (*closing price*) masing-masing perusahaan yang diperoleh dari harga saham akhir tahun (31 Desember) perusahaan di Indeks Kompas100 di bursa efek Indonesia periode 2016-2018

Laba Akuntansi

Laba akuntansi yang dimaksud adalah laba bersih, yaitu dengan mengurangi laba bersih dengan pajak. Untuk menghitung laba akuntansi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Akuntansi} = \text{Laba bersih} - \text{Beban pajak}$$

Total Arus Kas

Total arus kas adalah total kas yang diterima perusahaan dalam satu tahun, dan merupakan penjumlahan dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

$$\text{Total arus kas} = \text{Arus kas operasi} + \text{ arus kas investasi} + \text{ arus kas pendanaan}$$

Dividend Per Share (DPS)

Dividen per saham adalah jumlah seluruh dividen tunai yang dibagikan berdasarkan jumlah saham beredar. Nilai DPS dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan akhir tahun masing-masing perusahaan. DPS dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{DPS} = \frac{\text{Dividen tunai yang dibagikan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) setiap perusahaan dan telah diaudit oleh auditor independen dengan tahun penelitian 2016-2018. Laporan keuangan tahunan diperoleh dari website resmi BEI, www.idx.co.id, www.investing.com serta website dari masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam Indeks Kompas100 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini dilakukan dengan memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, seperti: (1) Perusahaan yang masuk di dalam Indeks Kompas100 dan terdaftar di BEI dan tetap ada di dalam Indeks Kompas100 secara berturut-turut dalam periode pengamatan 2016–2018; (2) Laporan tahunan setiap perusahaan memiliki variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap dalam penelitian. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil akhir pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh jumlah sampel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Rincian Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Populasi Perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Kompas100 selama tahun 2016-2018.	300
2.	Perusahaan yang masuk di dalam Indeks Kompas100 dan terdaftar di BEI namun tidak tetap dalam Indeks Kompas100 secara berturut-turut dalam periode pengamatan 2016 – 2018.	(63)
3.	Laporan tahunan perusahaan yang tidak memiliki variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap dalam periode penelitian 2016-2018	(45)
4.	Data yang di outlier, dikarenakan distribusi data tidak normal	(26)
5.	Jumlah sampel penelitian	166

Sumber: Dikembangkan penulis (2020)

Di dalam tabel 1 menampilkan informasi terkait banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sebanyak 300 data perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks Kompas100 selama tahun 2016-2018 menjadi populasi dari penelitian ini. Dari jumlah populasi tersebut, dilakukan seleksi berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Terdapat 63 sampel yang tidak tetap berada di dalam Indeks Kompas100 secara berturut-turut dalam periode pengamatan 2016-2018, sehingga harus dieliminasi. Selanjutnya terdapat 45 sampel yang tidak memiliki variabel-variabel yang dibutuhkan secara lengkap dalam periode penelitian 2016-2018. Setelah seleksi sampel dilakukan, diperoleh sebanyak 192 data sampel yang dapat dilakukan analisis. Namun, setelah melakukan analisis, data tidak terdistribusi secara normal, sehingga harus dilakukan uji *outlier*. terdapat sebanyak 26 sampel yang dikeluarkan dari sampel agar sampel dapat digunakan dalam uji asumsi klasik. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian sebanyak 166 data perusahaan untuk dilakukan analisis serta uji hipotesis

Pembahasan Hasil Penelitian

Uji t dilakukan untuk menjelaskan gambaran besarnya dampak setiap independen variabel melalui satuan mampu menerangkan dependen variabel yang digunakan. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	3.375	.064		53.008	.000
1	Laba Akuntansi	.084	.030	.218	2.827	.005
	Total Arus Kas	.018	.017	.076	1.053	.294
	DPS	.352	.048	.489	7.317	.000

Sumber: Dikembangkan Penulis (2020)

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai signifikansi variabel independen lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan memiliki pengaruh terhadap variabel independen.

Dari tabel 2 di atas, dapat kita peroleh informasi terkait seberapa besar secara individual variabel independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

1. Hasil Uji t antara variabel laba akuntansi terhadap harga saham. Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa nilai signifikansi variabel laba akuntansi sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, H₁ yang menyatakan laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Indeks Kompas100 periode 2016 – 2018 dapat diterima.
2. Hasil Uji t antara variabel total arus kas terhadap harga saham. Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa nilai signifikansi variabel total arus kas sebesar 0,294 lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa total arus kas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena itu, H₂ yang menyatakan total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Indeks Kompas100 periode 2016- 2018 ditolak.
3. Hasil Uji t antara variabel *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham. Dapat dilihat dari tabel 2 bahwa nilai signifikansi variabel DPS sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 0,05. Maka dapat disimpulkan DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, H₃ yang menyatakan *Dividend per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan di Indeks Kompas100 periode 2016-2018 dapat diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Laba Akuntansi, Total Arus Kas, dan *Dividend per Share* terhadap Harga Saham. Penelitian ini menggunakan Indeks Kompas100, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks Kompas100 selama tahun 2016-2018, dengan sampel sejumlah 166 data perusahaan yang diseleksi menggunakan metode *purposive sampling*. Seluruh sampel kemudian diuji menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji analisis yang sudah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi laba akuntansi suatu perusahaan, akan menciptakan reaksi positif dari para investor terhadap saham, yang menyebabkan harga saham perusahaan meningkat. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa total arus kas berpengaruh positif terhadap harga saham ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa total arus kas tidak memberikan informasi yang cukup untuk menarik reaksi positif investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi yang ada dalam total arus kas lebih bermanfaat dalam melakukan prediksi atas penyediaan arus kas untuk pembayaran dividen kepada investor serta pelunasan utang kreditur, daripada prediksi pendapatan investasi yang akan diterima. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *dividend per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai DPS dari perusahaan dapat meningkatkan harga saham. Hal ini dikarenakan DPS yang tinggi dapat menciptakan reaksi positif dari para investor untuk membeli saham, khususnya investor jangka panjang. Permintaan yang meningkat tentunya akan meningkatkan harga saham.

Keterbatasan

Peneliti menemukan beberapa keterbatasan selama melakukan penelitian, yang pertama, Periode waktu yang digunakan untuk menguji pengaruh laba akuntansi, total arus kas, dan *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham dalam penelitian ini adalah terbatas (3 tahun). Akibatnya hasil dari penelitian bisa saja tidak menggambarkan kondisi keseluruhan populasi, juga tidak bisa di generalisasi ke jenis indeks yang lain. Kedua, Dalam proses penelitian, peneliti menemukan keterbatasan dalam nilai harga saham, karena nilai yang digunakan hanya menggunakan *closing price*, sementara harga saham sangat fluktuatif setiap waktu sehingga tidak menggambarkan kondisi perusahaan dalam satu periode. Ketiga, Variabel yang digunakan hanya sebatas laba akuntansi, total arus kas, dan *dividend per share* (DPS). Variabel ini hanya sebagian kecil dari berbagai variabel yang dapat mempengaruhi harga saham, masih ada faktor eksternal dan internal lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

REFERENSI

- Jama'an. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan Diponegoro Desember 2008 Pernyataan keaslian Tesis. *Tesis*, 1-52
- Weston, J. F., & Brigham, E. F. (1990). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Jilid 2 - Edisi Kesembilan)*. Jakarta : Penerbit Erlangga., 1990.
- Suryawana, I. K. (2013). Pengaruh Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(2), 212-228
- Oktavia, V. (2008). *Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus Pada Saham Lq-45 Periode 2002-2004)*. 131.
- Darius Sidauruk, T. (2008). *Saham Dan Return Saham Pada Perusahaan Tagor Darius Sidauruk Sekolah Pascasarjana*.
- Novitasari, Y. M. (2019). *Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham (studi kasus perusahaan lq45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. 1.
- Hutami, R. P. (2012). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.1001>



Sa'adah L., & .K. (2014). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas, Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Kelompok LQ45 Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 15-30.